



ISSN 2338 6584

Jurnal Manajemen FE-UB

Volume 005 Nomor : 001 Tahun 2017

*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Terhadap Motivasi Dan Implikasinya
Pada Kinerja Karyawan Pt. Askrindo
Alwin Septiaman Putra Dan Cicih Ratnasih*

*The Capital Assets, Management, Earning, Liquidity
Wahyu Murti*

*Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya
Terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Kantor Pusat
Zurlisa dan Tauty Setyowati*

*Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja
Karyawan Pt. Izone Indonusa C&F Perfumery
Mega Maskasari dan Arni Kurniati*

*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan
Metode Eoq (Economic Order Quantity) Pada Pt. Inti Kiat Alam
Hendrawati Fakultas Ekonomi Universitas Azzahra*

*Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap
Stock Return PT. Astra Agro Lestari Tbk. (Period 2000 – 2009)
Erna B. Sitanggang dan Elsyia Meida*

*Keterkaitan Kepemimpinan Dan Kompensasi Dengan Prestasi Kerja Karyawan
Pada Pt. Multi Informatika Solusindo
Mohammad Luqman Hakim dan Muhammad Halilintar*

*Pengaruh Working Capital Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets
Pada PT. Kalbe Farma Tbk dari Tahun 2003-2015
Jerrey Rusli dan Yolanda*

*Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Terhadap Perekonomian Indonesia
Sumarni*

UNIVERSITAS BOROBUDUR - JAKARTA

Jurnal
Manajemen FE-UB

Vol. 005

No. 001

Halm. 1-145

Jakarta
April 2017

ISSN
2338-6584

Pengaruh Working Capital Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt.Kalbe Farma Tbk Dari Tahun 2003 – 2015

Oleh: Jerrey Rusli dan Yolanda

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect Working Capital Turnover and Debt to Equity Ratio of Return on Assets. By using quota sampling method of sampling using secondary data during the period 2003 to 2015, with the help of eviews analysis tool 9, using multiple linear regression method.

The results of the study indicate where simultaneous variable Turnover Working Capital and Debt to Equity Ratio significant effect on Return on Assets. Partially show analysis1: Working Capital Turnover variable positive effect on Return on Assets. In analysis2: variable Debt to Equity Ratio negative effect on Return on Assets.

1. PENDAHULUAN

Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Era globalisasi dan teknologi yang sedang berkembang di dunia saat ini telah menyebabkan persaingan yang semakin kuat sehingga membuat Setiap tahunnya pertumbuhan perekonomian terus mengalami peningkatan, dilihat dari semakin banyak perusahaan berdiri. Setiap perusahaan farmasi yang berdiri mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu memperoleh profit (laba). Profit (laba) yang diperoleh digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan, perputaran modal kerja hal yang penting bagi perusahaan. Karena setiap aktivitas perusahaan selalu memerlukan dana, pengelolaan perputaran modal kerja yang efektif sangat diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan, karena berkaitan dengan seberapa besar laba perusahaan yang tersedia atau digunakan dalam kegiatan operasi, untuk membayar utang.

Kebijakan hutang perlu di kelola dengan baik dengan demikian akan terbentuk struktur modal perusahaan yang terdiri dari, modal sendiri, dan hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang, adalah hutang dengan jangka waktunya panjang sesuai permintaan setiap Perusahaan, Modal kerja adalah

keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki semua perusahaan, atau yang dimaksudkan sebagai modal. yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan masalah pokok perusahaan. Kesalahan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perputaran modal kerja haruslah cepat tanpa adanya masalah. Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penjualan. Hasil penjualan dapat memperoleh uang. Uang dapat digunakan untuk modal, dan membayar gaji karyawan, serta dapat membuat cabang atau anak perusahaan supaya mendapatkan profit (laba).

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu profit (laba), perputaran modal kerja, utang dan tujuan perusahaan tersebut harus di capai oleh semua pihak yang ada dalam perusahaan. Proses penetapan dan pencapaian tujuan membutuhkan ketelitian, keakuratan, serta

kecepatan dalam pengambilan keputusan serta dalam mengelola perusahaan. Manajemen keuangan harus melaksanakan tugas-tugas dengan baik sehingga tujuan perusahaan akan tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengetahui dan mengumpulkan data tentang keadaan atau kondisi yang dialami perusahaan. Dengan mengetahui data tersebut maka manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan.

Media yang dapat dipakai untuk melihat data perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dari berbagai rasio keuangan yang ada, peneliti menggunakan *Return On Assets*(ROA), *Working Capital Turnover*(WCT) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Return On Assets*(ROA) merupakan tingkat pengembalian terhadap total aset pada PT. Kalbe Farma. Tbk.

Tabel 1.1
Return On Assets(ROA), Working Capital Turnover (WCT) dan Debt To Equity Ratio (DER) Pada PT. Kalbe Farma. Tbk

Tahun	Return On Assets (ROA)	Working Capital Turnover (WCT)	Debt To Equity Ratio(DER)
2003	13,18%	407,99%	171,88%
2004	12,34%	217,00%	126,09%
2005	13,51%	213,39%	78,07%
2006	14,63%	228,04%	36,06%
2007	13,73%	233,08%	33,10%
2008	12,40%	269,99%	23,82%
2009	14,33%	290,54%	39,24%
2010	18,30%	262,85%	23,45%
2011	17,91%	259,96%	26,99%
2012	18,41%	310,24%	27,76%
2013	16,96%	160,34%	33,12%
2014	16,67%	221,77%	26,56%
2015	14,63%	214,06%	25,21%

Sumber :Data Olahan Dari Laporan Keuangan Quartaly 4 Desember PT. Kalbe

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) tahun 2003 sebesar 13,18 di karenakan adanya pendapatan yang lain sehingga ROA Naik, *working capital turnover* sebesar 407,99 di karenakan ada pembiayaan *working capital turnover* dari ROA sehingga wct naik dan *debt to equity ratio* sebesar 171,88 di karenakan perusahaan tidak mampu membayar utang (DER). Tahun 2004 ROA mengalami penurun sebesar 12,34 di karenakan tidak adanya pendapatan sehingga ROA menjadi turun, *working capital turnover* mengalami penurunan sebesar 217,00 dikarenakan tidak ada pembiayaan dari ROA

untuk membiayai wct sehingga wct akan turun dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 126,09 di karenakan perusahaan mampu membayar utang(DER). Tahun 2005 ROA Naik sebesar 13,51 di karenakan adanya pendapatan yang lain, *working capital turnover* turun sebesar 213,39 dikarenakan kurang pembiayaan sehingga perputaran modal kerja menjadi turun, dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 78,07 di karenakan perusahaan dapat mampu membayar utang(DER) sehingga utang tersebut turun. Tahun 2006 pertumbuhan ROA naik sebesar 14,63 di karena ada pendapatan yang lain, *working capital turnover* naik

228,04 karena perusahaan membiayai perputaran modal kerja (WTC), dan *debt to equity ratio* turun sebesar 36,06 di karenakan perusahaan mampu membayar utang(DER). Tahun 2007 pertumbuhan ROA turun sebesar 13,73 tidak ada pendapatan yang lain sehingga pendapatan ROA turun. *Working capital turnover* naik sebesar 233,08 karena perusahaan dapat membiayai perputaran modal kerja (wct), sedangkan *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 33,10 karena perusahaan dapat mampu membayar utang(DER). Tahun 2008 ROA Turun sebesar 12,40 karena tidak ada mendapat yang lain, *working capital turnover* naik sebesar 269,99 di karenakan perusahaan dapat mampu membiayai perputaran modal kerja(wct), sedangkan *debt to equity ratio* turun sebesar 23,82 karena perusahaan dapat mampu membayar utang(DER). Tahun 2009 ROA Naik sebesar 14,33 karena adanya pendapatan lain yang mengakibatkan ROA naik, *working capital turnover* naik sebesar 290,54 karena adanya pembiayaan untuk perputaran modal sehingga perputaran modal(WTC) menjadi naik, dan *debt to equity ratio* naik sebesar 39,24 karena perusahaan tidak dapat mampu membayar utang(DER). Tahun 2010 ROA naik 18,30 karena adanya pendapatan lain, *working capital turnover* turun 262,85 karena kurang pembiayaan, sedangkan *debt to equity ratio* turun 23,45 karena perusahaan dapat mampu membayar utang(DER) sehingga nilainya menjadi turun. Tahun 2011 ROA turun sebesar 17,91 karena pendapatannya berkurang, *working capital turnover* turun sebesar 259,96 karena perusahaan kurang membiayai permodal kerja (wct) di akibatkan wct turun, sedangkan *debt to equity ratio* naik sebesar 26,99 karena perusahaan tidak mampu membayar utang(DER). Tahun 2012 ROA naik 18,41 karena adanya pendapatan dari yang lain, *working capital turnover* naik sebesar 310,24 karena adanya pembiayaan dari perusahaan sehingga pendapatan wct naik, dan *debt to equity ratio* naik 27,76 karena perusahaan belum membayar utang (DER). Tahun 2013 ROA turun 16,96 karena

kurangnya pendapatan sehingga roa turun, *working capital turnover* turun 160,34 karena tidak adanya anggaran untuk membiayai modal kerja (wct) sehingga pendapatan wct menjadi turun, dan *debt to equity ratio* naik 33,12 karena perusahaan belum membayar utang (DER). Tahun 2014 ROA turun 16,67 karena pendapatan perusahaan menurun, *working capital turnover* naik sebesar 221,77 karena perusahaan membiayai perputaran modal kerja (wct) sehingga wct naik, dan *debt to equity ratio* turun 26,56 karena perusahaan dapat membayar sehingga DER turun. Tahun 2015 ROA turun 14,63 karena perusahaan kurang pendapatan sehingga ROA turun, *working capital turnover* turun 214,06 karena perusahaan kurang membiayai perputaran modal kerja (wct) sehingga pendapatan wct menjadi turun. Dan *debt to equity ratio* turun sebesar 25,21 karena perusahaan dapat membayar utang(DER) sehingga DER menjadi turun.

Kebijakan hutang perlu di kelola dengan baik dengan demikian akan terbentuk struktur modal perusahaan yang terdiri dari, modal sendiri (*equity*), hutang jangka panjang (*long term debt*). Hutang jangka panjang. Soemarso (2005:70), hutang jangka panjang (*long term debt*) adalah hutang dengan jangka waktunya panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Sawir (2005:129) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan masalah pokok perusahaan. Kesalahan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perputaran modal kerja (*net working capital turn over*) haruslah cepat.

Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan

pendapatan dan keuntungan. Profitabilitas Riyanto (2008) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Brigham dan Daves (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (2012) menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan salah satunya dapat diukur dari profitabilitasnya sehingga dalam penelitian ini digunakan profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Afriyanti (2011) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009) penelitian secara simultan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROA dan secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Raditya Jatismara (2011) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010) penelitian secara simultan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROA dan secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Fenty Rachmawati (2013) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011) penelitian secara simultan *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROA dan secara parsial *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROA.

2. LANDASAN TEORI

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan

informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Menurut Harahap (2007 : 120 – 124) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, ingin mengetahui jumlah deviden yang diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

2. Investor

Investor ingin melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan di peroleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Analis Pasar Modal

Analis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

4. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnyanya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, break even, laba kotor, dan sebagainya.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

- Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.
6. Instansi Pajak
Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.
 7. Pemberi Dana (Kreditur)
Sama dengan pemegang saham, investor, lender seperti bank, investment fund, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman .
 8. Supplier
Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.
 9. Pemerintah atau lembaga Konsumen
Pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
 10. Langgan atau Lembaga Konsumen
Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Konsumen berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga equilibrium, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat
Lembaga Swadaya Masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
12. Penelitian/Akademik/Lembaga Peringkat
Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.
Dari definisi di atas dapat disimpulkan pemakaian laporan keuangan dapat di pakai oleh banyak lembaga, dan bermanfaat di setiap lembaga.

2.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

2.1.1 Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*)

Return On Assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. Return On Asset merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya.

Return On Assets (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (average asset).

Menurut Toto Prihadi (2008: 68), *Return On Assets* yaitu (ROA, laba atas asset) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.2 Rasio Aktivitas (*Working Capital Turnover*)

Modal kerja (*working capital Turnover*) selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi atau menjalankan usahanya. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan sebagai komponen modal kerja perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari sampai saat terjadi penjualan dan menghasilkan kas untuk diinvestasikan kembali sebagai modal kerja. Makin pendek periode perputaran modal kerja berarti makin cepat pula modal kerja suatu perusahaan berputar.

Salah satu metode untuk menentukan perputaran modal kerja (*working capital*) adalah metode perputaran (*turnover*), dimana metode ini menggunakan analisis laporan

keuangan secara umum dan perputaran modal kerja dihitung menggunakan rumus *working capital turnover*. Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur menggunakan rasio yang diambil dari data laporan laba rugi dan neraca suatu perusahaan. “Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja” (Munawir, 2004: 80).

Menurut Kasmir (2013:182), perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2.1.3 Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts*

Menurut Kasmir (2014:157), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) “Rasio total hutang terhadap total ekuitas, yang pada umumnya disebut *Debt To Total Equity Ratio* (DER), untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor).

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas dengan cara membandingkan seluruh jumlah pinjaman

dengan jumlah modal sendiri untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis Sumber	Judul	Variable	Hasil Penelitian	Perbandingan
1.	Meilinda Afriyanti 2011 Journal Fakultas Ekonomi, Univeritas Diponegoro Semarang	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Sales dan Size</i> terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)	X ₁ :Current Ratio X ₂ :Total Asset turnover X ₃ :Debt To Equity Ratio X ₄ :Sales X ₅ : Size Y:Return On Assets	<i>Current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>sales dan size berpengaruh terhadap ROA</i> secara simultan Sedangkan <i>Current Ratio</i> , <i>TATO</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan <i>Sales dan Size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA secara parsial.	<i>Current Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Sales dan Size</i> tidak di bahas dalam penelitian saya. Perbandingan dengan saya penelitian ini tidak ada <i>working capital turnover</i>
2.	Raditya Jatismara 2011 Journal Fakultas Ekonomi, Univeritas Diponegoro Semarang.	Pengaruh TATO, DER, Dividend, Sales dan Current Ratio terhadap Return On Assets (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)	X ₁ :Total Assets Turnover X ₂ :Debt To Equity Ratio X ₃ :Dividend X ₄ :Sales X ₅ :Current Ratio Y:Return On Assets	<i>TATO</i> , <i>DER</i> , <i>Dividend</i> , <i>Sales dan Current Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA secara simultan <i>DER</i> , <i>Dividend</i> , <i>Current Ratio dan Sales</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial Sedangkan TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA secara parsial	TATO, Dividend, Sales, Current Rasio tidak di bahas dalam penelitian saya. Perbandingan dengan saya penelitian ini tidak ada <i>working capital turnover</i>
3.	Fenty Rachmawati 2013 Journal Fakultas Ekonomi Universitas sebelas maret	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun	X ₁ :Working Capital Turnover X ₂ :Current Ratio X ₃ : Debt To Equity Ratio Y : Return On Assets	<i>Working Capital Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets secara simultan <i>working capital</i>	Current Ratio tidak dibahas dalam penelitian saya

		2007-2011)		turnover dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets secara parsial sedangkan Current Ratio Tidak berpengaruh terhadap Return On Assets secara parsial	
4	Untung Supriyadi Dan Yuliani 2015 Journal Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya	Pengaruh WTC, QR, dan DER terhadap ROA pada Industri Makanan dan Minuman	X ₁ :WTC X ₂ :QR X ₃ : DER Y : ROA	WTC, QR Dan DER berpengaruh signifikan Terhadap ROA Secara simultan WTC Dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, sedangkan QR berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.	QR tidak dibahas dalam penelitian saya
5.	Amdani Dan Desnerita 2015 Journal Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia (YAI)	PENGARUH STRUKTUR MODAL (DER) DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)(Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat)	X ₁ : Struktur Modal X ₂ : Working Capital Turnover Y: Profitabilitas (ROA)	Struktur modal (DER) dan Working capital Turnover berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA) secara uji simultan dan uji parsial Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan uji working capital turnover berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA).	Tidak memiliki perbedaan

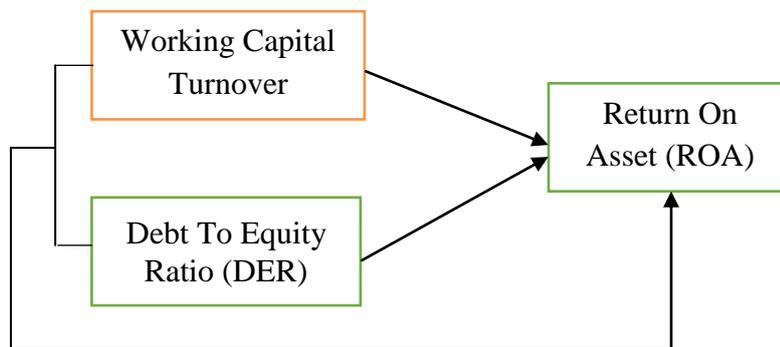
2.3 Kerangka Pemikiran

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka ROA akan mengalami

penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan

perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Amdani Dan Desnerita (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negative terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan PajakMadya Jakarta Pusat)dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0,0000 < 0,05$



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan Working Capital Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial Working Capital Turnover Terhadap Return On Assets.
3. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan secara parsial Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets.

3. METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Teknik Analisis

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan beberapa alat analisis untuk

mencapai tujuan penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian – pengujian asumsi dasar klasik regresi diri dari uji normalitas, uji multikoleris, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Jarque-Bera, dengan ketentuan jika nilai Jarque-Bera lebih kecil dibanding nilai x^2 tabel, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Jarque-Bera lebih besar

dibandingkan dengan nilai x^2 tabel, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pada Uji Normalitas kali ini penulis akan menggunakan histogram.

3.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak menganut multikolinearitas.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain tetap. Maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *white*, dengan ketentuan jika nilai obs^*R -squared lebih kecil dibanding nilai x^2 tabel, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai obs^*R -squared lebih besar dari x^2 tabel, maka diduga telah terjadi masalah Heteroskedastisitas.

1. Apabila $\beta \leq 0.05$, maka heteroskedastik terjadi pada data
2. Apabila $\beta > 0.05$, maka heteroskedastik tidak terjadi pada data.

3.1.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji *breusch-godfrey* atau lebih dikenal dengan uji *langrange-multiplier* (penggandalan grange). Ketentuan untuk uji *langrange-multiplier* (penggandalang range) jika nilai obs^*R -squared lebih kecil dibanding x^2 tabel, maka tidak terjadi auto korelasi, sebaliknya jika nilai obs^*R -squared lebih besar dari nilai x^2 tabel, maka model telah terjadi masalah autokorelasi.

3.1.6 Uji Regresi Liner Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk dari hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	= Return On Assets
A	= Konstanta
b_1	= Koefisien Regresi Pertama
b_2	= Koefisien Regresi Kedua
X_1	= Working Capital Turnover
X_2	= Debt To Equity Ratio

3.1.7 Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinan (KP) dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel X terhadap naiknya variabel Y, digunakan sebagai koefisien penentu dan koefisien determinasi (KP) :

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

1. R^2 tidak selalu negative Nilai terkecil R^2 sama dengan nol (0), nilai terbesar R^2 sama dengan satu (1) artinya sama dengan $0 \leq R^2 \leq 1$ $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y. $R^2 = 1$, berarti regresi cocok atau tepat secara sempurna, dalam praktek jarang terjadi.

3.1.8 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F-statistik) atau pengaruh secara simultan Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

H_0 : $b_1, b_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

H_a : $b_1, b_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

3.1.9 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%, hasil dari perbandingan probabilitas ($\text{sig } t$) dengan taraf signifikansi yang ditolerir sebesar $\alpha=5\%$ akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Hipotesa yang digunakan adalah :

H_a : $\beta_i \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak bila : Working Capital Turnover nilai t hitung < Working Capital Turnover nilai t kritis

H_0 diterima bila : Working Capital Turnover nilai t hitung > Working Capital Turnover nilai t kritis

$$t - hit = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

S_{β_i} = Standar error dari β_i

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI DATA

1.1 Analisis Data

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Dengan menghitung besarnya *Return on Assets*, *Working Capital Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis dengan melakukan uji lolos kendala linier atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik, untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Juga dengan melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu:

1.1.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dinyatakan baik dan dapat dilakukan jika memenuhi asumsi klasik. Prasyarat analisis regresi untuk asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinier, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

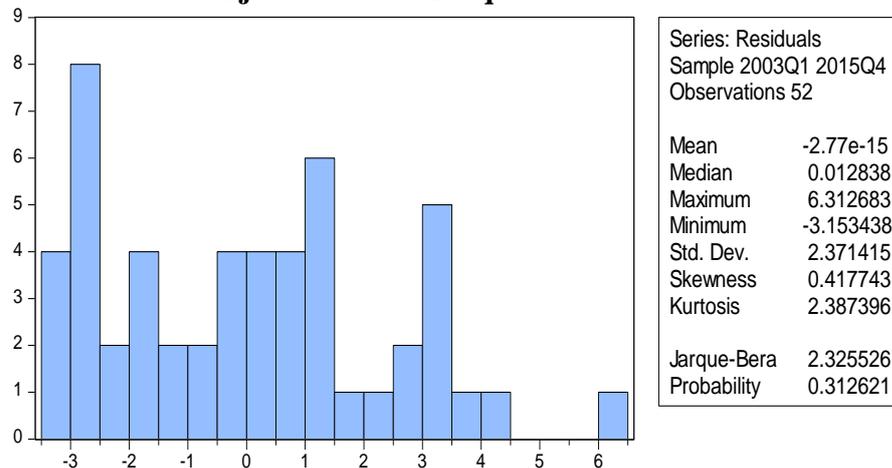
1.1.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependenvariabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji dengan akurat, diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan uji Jarque Bera.

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari X^2 tabel) maka data tersebut distribusi normal.

- Bila Probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka data distribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data dengan menggunakan hasil uji Jarque-Bera:

Gambar Grafik 4.1
Uji Normalitas Jarque-Bera



Sumber : data di olah menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan Gambar Grafik 4.1 tersebut diatas dapat di lihat hasil J-B (Variabel Y) sebesar 2.325526 dan Probabiliti (Variabel X_1 dan X_2) sebesar 0.312621 dapat di katakan bahwa data tersebut Berdistribusi Normal.

dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variabel. Jika koefisien korelasi lebih dari 0.80 dapat di simpulkan terdapat multikolinearitas pada model. Sebaliknya jika nilai korelasi lebih kecil dari 0,80 maka diduga model tidak mengandung masalah multikolinearitas. Dapat di lihat hasilnya sebagai berikut.

1.1.3 Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas dengan uji korelasi parsial antar variabel independen

Tabel 4.3
Hasil Matrix Correlation

	ROA	WCT	DER
ROA	1.000000	0,690466	-0.182691
WCT	0.690466	1.000000	0.368457
DER	-0.182691	0.368457	1.000000

Sumber : data diolah menggunakan Eviews 9.0

Table 4.3 terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

1.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamat yang lain. Dalam uji

ini menggunakan uji white. Hasil uji pada software evIEWS 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji White heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.296670	Prob. F(5,46)	0.9123
Obs*R-squared	1.624449	Prob. Chi-Square(5)	0.8983
Scaled explained SS	1.000604	Prob. Chi-Square(5)	0.9625

Sumber : data diolah menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat sebagai berikut : Nilai pro. Chi-Square sebesar $0.8983 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.05, hasil dari analisa menunjukkan tidak ada heterokedastisitas.

1.1.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk

pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test).

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.5
Uji Durbin – Watson

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.563255	Prob. F(3,46)	0.0662
Obs*R-squared	7.447748	Prob. Chi-Square(3)	0.0589

Sumber : diolah menggunakan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, bahwa Uji Durbin-Watson (DW Test) dengan metode Uji Correlation LM Test dengan menggunakan Lag 3 diperoleh nilai Prob.Chi-square sebesar 0.0589 dan Obs*R-squared sebesar 7.447748 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi karena nilai Pro.Chi-square $0.0589 > 0.05$

1.1.6 Regresi Linier Berganda

Pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1) dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) terhadap

Return On Assets (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = *Return On Assets*
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien Regresi Pertama
- b_2 = Koefisien Regresi Kedua
- X_1 = *Working Capital Turnover*
- X_2 = *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan software

Eviews 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 09/09/16 Time: 16:22
Sample: 2003Q1 2015Q4
Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.478608	0.730111	7.503804	0.0000
WCT	0.040798	0.003931	10.37969	0.0000
DER	-0.041449	0.006923	-5.987143	0.0000
R-squared	0.697810	Mean dependent var	9.889808	
Adjusted R-squared	0.685476	S.D. dependent var	4.313878	
S.E. of regression	2.419327	Akaike info criterion	4.660817	
Sum squared resid	286.8041	Schwarz criterion	4.773389	
Log likelihood	-118.1813	Hannan-Quinn criter.	4.703975	
F-statistic	56.57491	Durbin-Watson stat	1.273681	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data olah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan perhitungan Eviews 9 tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.478608 + 0.040798 X_1 - 0.041449 X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel dependen *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 5.478608, apabila kedua variabel independen diatas tidak mengalami perubahan.
- *Working Capital Turnover* berpengaruh positif, menunjukkan peningkatan variabel Working Capital Turnover sebesar 1 maka *Return On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0.040798 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau Konstan.

- *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif, menunjukkan peningkatan variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 1 maka Return On Assets akan mengalami penurunan sebesar -0.041449 dengan asumsi variabel lainnya mengalami perubahan atau Konstan.

1.2 Analisis koefisien determinasi (R^2)

Dapat di lihat pada Tabel 4.6 diatas hasil adjusted R Square (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Besarnya Adjusted R Square (R^2) adalah 0,685476. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 68,54% angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh

working capital turnover dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*, sedangkan sisanya sebesar 31,46% (100-31,46%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

1.2.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F-statistik di gunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai Prob F < 0,05 berarti variabel indepeden bersama-sama berpengaruh dengan variabel dependen dapat di lihat pada table 4.6 diatas hasil nilai prob F 0.000000 < 0.05 berarti pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* Selama 12 (dua belas) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets*.

1.2.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari

Working Capital Turnover, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Secara parsial. Dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas maka uji t (secara parsial) antara:

- a. *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets*
Working Capital Turnover terhadap *Return On Assets* dengan nilai t-statistik sebesar 10.37969 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Working Capital Turnover* signifikan positif terhadap *Return On Assets*.
- b. *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*
Debt To Equity Ratio terhadap *Return On Assets* dengan nilai t-statistik sebesar -5.987143 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Debt To Equity Ratio* signifikan negative terhadap *Return On Assets*.

1.3 Interpretasi Hasil Dan Pembahasan

Tabel 4.7
Interprestasi Hasil

Variabel Bebas	Coefficient	Hasil Uji Simultan		Hasil Uji Parsial	
		F-Statistic	Prob F	t-Statistic	Prob t
Konstanta	5.478608	5.657491	0.000000	7.503804	0.0000
<i>Working Capital Turnover</i>	0.040798			10.73969	0.0000
<i>Debt To Equity Ratio</i>	-0.041449			-5.987143	0.0000

- Pembahasan
 - a. Berdasarkan hasil pengujian variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (uji F) di katakan *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang di teliti oleh Amdani dan Desnirita (2015) bahwa *Working capital turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
 - b. Berdasarkan hasil pengujian variabel bebas secara terpiashterhadap variabel terikat (uji t) di katakan *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. hasil yang di teliti oleh Amdani dan Desnirita

(2015) bahwa *Working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan Hasil Uji Hipotesis menunjukkan:
 - a. Pengaruh *Working Capital* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets*, dengan nilai prob $F = 0.000000 < 0.05$.
 - b. Pengaruh positif dan signifikan *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap *Return On Assets*, dengan nilai t-statistik sebesar

10.37969 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$.

- c. Pengaruh negatif dan signifikan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets*, dengan nilai t-statistik sebesar -5.987143 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$.
2. Hasil uji koefisien determinasi sebesar adjusted R square sebesar 0,6854, hal ini berarti kontribusi variabel *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* dalam mempengaruhi variabel *Return On Assets* sebesar 68,54% dan sisanya 31,46% adalah kontribusi faktor-faktor lain. Seperti *total assets turnover*.
3. Dari hasil uji statistik dengan program Eviews 9 persamaan regresi $Y = 5.478608 + 0.040798 X_1 - 0.041449 X_2$.